

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan menguji teori-teori melalui suatu pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data statistic yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk pada penelitian arsip (*archival research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan dokumentasi berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *website* perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan, selama tahun 2014 sampai dengan 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-ciri nya akan diduga (Amirullah 2015). yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2016, dengan tujuan mengetahui trend perkembangan integritas laporan keuangan pada tahun terbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode 2014-2016
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.
4. Sampel yang di pilih adalah perusahaan yang memiliki data-data lengkap terkait penelitian.

3.3.2 Sampel

sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari segala sesuatu dalam populasi tersebut, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mewakili perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2014-2016.

Sampel yang di gunakan dalam peneltian ini adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya terdaftar di BEI selama periode 1 januari 2014 sampai 31 desember 2016

3.4 Variabel Penelitian dan Definsi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel di bedakan menjadi tiga jenis variabel yaitu variabel dependen (Y), variabel independen (X), dan variabel pemoderasi(Z). Variabel dependen (Y) dalam penelitin ini adla itegritas laporan keuangan, variabel independen (X) adalah kepemilikan institusional (X₁), komite audit (X₂), komisaris independen (X₃), dewan direksi (X₄), dewan komisaris (X₅), sekretaris perusahaan (X₆), kualitas audit (X₇), dan fee audit sebagai variabel pemoderasi(Z₁).

3.4.2 Definis Operasional Variabel

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi dan disembunyikan (Permatasari 2017). Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks conservatism (*C-score*) yang dikemukakan (Abdullah dan

Laila 2016) yang menjelaskan akuntansi konservatif dan kualitas laba bergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$konservatism = \frac{(Laba Bersih + Depresiasi - Arus kas operasional)}{Total Aset} (x1)$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham pada akhir tahun akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal diantaranya perusahaan, lembaga, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012 dalam Nimas Intan Permatasari 2017). Kepemilikan institusional diukur dengan cara sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara audit eksternal dan dewan direksi, internal auditor serta anggota independen yang memiliki tugas memberikan pengawasan auditor dan memastikan pihak manajemen untuk melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi.

Pengukuran komite audit menurut keputusan BAPEPAM Nomor SE-03/PM/2000 dan SE-07/PM/2004 adalah jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.

4. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota atau orang dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan pihak manajemen, anggota dewan komisaris yang lainnya dan para pemegang saham pengendali, maupun bebas dari suatu hubungan bisnis atau hubungan yang lain yang mempunyai kemungkinan tidak dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak dengan independen atau bertingkah laku semenamena demi kepentingan suatu perusahaan. Komisaris independen diukur dengan cara sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

5. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan.

Dewan direksi diukur dengan jumlah keseluruhan dewan direksi dalam struktur kepengurusan.

6. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Tia, 2011 dalam Nimas Intan Permatasari 2017).

Dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Permatasari 2017).

7. Sekretaris perusahaan (*corporate secretary*) memiliki peranan penting dalam implementasi GCG, khususnya pada perusahaan publik dan emiten di bursa. Hal tersebut disebabkan bahwa posisi dan tugas atau fungsi yang di emban oleh sekretaris perusahaan sangatlah strategis serta menentukan karena merupakan ujung tombak perusahaan dengan pihak ketiga.

8. Kualitas audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu *big four* dan *non big four*. Informasi mengenai auditor ini didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Untuk pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, setiap perusahaan yang menggunakan KAP *big four* atau afiliasinya akan diberikan skor 1 sedangkan untuk *non big four* diberikan skor 0. KAP yang termasuk sebagai *big four* adalah Ernst dan Young dengan afiliasinya Purwantono, Pricewaterhouse Cooper dengan afiliasinya Tanuredja, Deloitte dengan afiliasinya Osman Bing Satrio, dan KPMG dengan afiliasinya Sidharta.

9. Fee Audit sebagai variabel pemoderasi (Menurut Mulyadi 2011), audit *fee* adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan proqram SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi yang digunakan, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran dari data yang diteliti. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
- b. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $= 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen (Imam, 2016:103), Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), Apabila nilai *tolerance* $= 0,10$ atau nilai $VIF = 10$, maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Uji Model)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak, pengguna signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%).

Hasil uji f bisa dilihat dalam dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. hasil uji dapat dinyatakan signifikan apabila hasil uji lebih kecil dari standar signifikansinya, tetapi apabila hasil ujinya lebih besar dari nilai standar signifikan maka variabel dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (Imam 2016).

2. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki arti sebagai sumbangan pengaruh yang di berikan variabel bebas terhadap variabel terkait, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2016).

3. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen.

Sama halnya dengan uji F, uji T memiliki hasil uji yang signifikan apabila hasil uji lebih kecil dari standar signifikansi maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait, tetapi apabila sebaliknya hasil uji menunjukkan lebih besar dari standar signifikan maka variabel bebas tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel terkait (Imam 2016).